

## Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi

Surya Herleni<sup>1</sup>, Abel Tasman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

email : [herlenisurya@gmail.com](mailto:herlenisurya@gmail.com); [abelltasman@gmail.com](mailto:abelltasman@gmail.com)

### Abstract

This study aims to analyze (1) the influence of financial knowledge (2) internal locus of control to personal financial management behaviour on Small Medium Enterprise at Bukittinggi. This study using descriptive methods with quantitative approaches. Types of data used is primary data obtained from questionnaire distribution. The method of analysis used is multiple regression analysis. The results of this study concluded (1) financial knowledge has positive and significant (2) internal locus of control has positive and significant to personal financial management behaviour on Small Medium Enterprise at Bukittinggi.

**Kata Kunci** : *Financial Knowledge, Internal Locus Of Control, Personal Financial Management Behaviour.*

### Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian sangat erat hubungannya dengan dunia usaha. Terjadinya peningkatan kondisi pertumbuhan perekonomian di Indonesia juga berdampak pada semakin berkembangnya juga dunia usaha di Indonesia. Berbicara tentang dunia usaha di Indonesia keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) semakin jelas dan semakin diperhitungkan dalam perekonomian Indonesia. Peran dan kontribusi pelaku usaha dari skala usaha kecil, mikro dan menengah sangat besar, tidak hanya dalam hal penyerapan tenaga kerja yang melebihi 90%, namun juga kontribusinya bagi PDB Indonesia yang lebih dari 50% (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2012). Pemerintah selalu berupaya untuk terus meningkatkan peran dan kontribusi UMKM dalam perekonomian nasional. Upaya yang dilakukan antara lain: menetapkan bahwa pemerataan hasil pembangunan harus mencakup program memberikan kesempatan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk memperluas dan mengatur usahanya, memperkuat permodalan, meningkatkan keterampilan, dan membantu pemasaran.

Pada dasarnya setiap UMKM memiliki tujuan yang sama yakni berorientasi untuk mendapatkan sejumlah laba semaksimal mungkin meskipun disamping misi-misi lainnya. Banyaknya UMKM yang berkembang dan maju di Indonesia termasuk kota Bukittinggi yang juga membantu kontribusi bagi pendapatan PDB kota Bukittinggi. indikator *consumption* (konsumsi) pelaku UMKM kota Bukittinggi memperoleh 2,9% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Untuk indikator *cash-flow management* (pengendalian arus kas pribadi) pelaku UMKM kota Bukittinggi memperoleh 2,95% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Indikator *saving and investment* (tabungan dan investasi) pelaku UMKM kota Bukittinggi memperoleh 2,775% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Untuk indikator *credit menegement* (manajemen kredit) pelaku UMKM kota Bukittinggi memperoleh 2,625% yang memiliki total capaian responden agak rendah. Dari data di atas dapat dilihat bahwa semua indikator yang mengukur UMKM Kota Bukittinggi tergolong rendah.

Terkait hal itu terdapat banyak faktor pada UMKM yang menjadi perhatian, diantaranya yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan yaitu permasalahan pengetahuan keuangan. Untuk mengetahui tingkat *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) yang terdiri dari 4 indikator (Chen & Volve: 1998) yaitu: 1) *general knowledge* (pengetahuan umum), 2) *saving and borrowing* (tabungan dan simpanan) , 3) *insurance* (asuransi), dan 4) *investment* (investasi).

Dari sisi psikologis yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang adalah *locus of control* . *Internal locus of cotrol* (kontrol diri internal) memiliki 3 indikator yaitu: *ability* (kemampuan), *interest* (minat), dan *effort* (usaha).

Terdapat banyak penelitian terdahulu mengenai perilaku keuangan dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behaviour* akan tetapi *locus of control* dan *income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa *financial knowledge* dan *income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*, namun *financial knowledge* terdapat pengaruh tidak langsung. *Locus of control* positif berkaitan dengan *financial management behaviour* dan *locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* pada *financial management behaviour*.

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang sebagaimana diatur oleh undang-undang. Berdasarkan undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 bahwa kriteria dari UMKM adalah sebagai berikut: 1) Usaha mikro: a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). 2) Usaha kecil : a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). 3) Usaha menengah : a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

Manajemen keuangan pribadi adalah salah satu dari konsep manajemen keuangan pada level pribadi. Manajemen perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur aktivitas perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013).

Menurut Dew dan Xiao (2011) *management behaviour* seseorang dapat dilihat dari empat hal yaitu: 1) *Consumption*, 2) *Cash-Flow Management*, 3) *Saving and Investment*, 4) *Credit Management*

Teori-teori dari *personal financial management behaviour* yang dikembangkan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1) *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (Ajzen, 2005). a) Sikap. b) Norma Subjektif.

2) *Theory of Planned Behaviour* (TPB).

*Theory of planned behaviour* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* yang dirumuskan bersama oleh Ajzen dan Fishbein di tahun 1975 (Ajzen, 2005). Teori ini secara umum menjelaskan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu (Sirine dan Utami, 2016). Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol dari ketersediaan sumber daya, kesempatan dengan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan dengan konsep kontrol yang dipersiapkan akan mempengaruhi niat dan perilaku.

Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan. Menurut Chen dan Volpe (1998: 109) beberapa indikator yang termasuk kedalam *financial knowledge* adalah sebagai berikut: 1) *General Knowledge*. 2) *Saving and Borrowing*. 3) *Insurance*. 4) *Investment*.

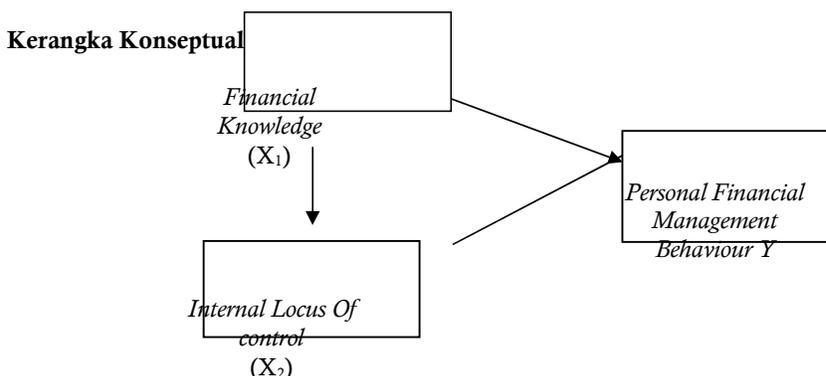
*Locus of control* memiliki keterkaitan dengan keyakinan seseorang tentang nasib, keberuntungan, dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal, atau faktor eksternal. Individu yang meyakini peristiwa, kejadian dan takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri disebut dengan *internal locus of control*. Menurut Rotter (1966) beberapa indikator yang termasuk dalam internal locus of control antara lain: 1) *Ability*. 2) *Interest*. 3) *Effort*.

*Financial knowledge* adalah penguasaan seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dunia keuangan. Apabila seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi maka dapat menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

H1 : *financial knowledge* berpengaruh terhadap *personal financial management behaviour*.

Faktor yang kedua yaitu *internal locus of control* yakni aspek psikologi seseorang tentang bagaimana dia menghadapi peristiwa yang terjadi pada dirinya yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang mencakup kemampuan keterampilan dan usaha. Seseorang yang memiliki *internal locus of control* yang bagus maka akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik.

H3 : *Locus of control* berpengaruh terhadap *personal financial management behaviour*.



## Metode

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang penulis butuhkan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner dan studi pustaka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Bukittinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari <http://bukittinggikota.bps.go.id> pada tahun 2016 bahwa jumlah usaha mikro kecil dan menengah di Kota Bukittinggi adalah 9544 usaha yang terdiri dari usaha mikro 7924 unit, usaha kecil 1509 unit, dan usaha menengah 111 unit. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dimana  $n$  atau ukuran sampel yang ditentukan merupakan rata-rata dari data jumlah usaha mikro kecil dan menengah di Kota Bukittinggi yaitu sebesar 9544 unit usaha. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- $n$  = Ukuran sampel
- $e$  = Kelonggran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditelorir ( $e = 0,05$ )
- $N$  = Ukuran Populasi

Dari rumus tersebut diperoleh hasil **383,90** atau dibulatkan menjadi **384 Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)** di kota Bukittinggi. Berdasarkan perhitungan diatas teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* yang merupakan suatu prosedur penarikan sampel yang memberikan kesempatan yang sama pada sampel.

## Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan berdasarkan Tabel 1 sebagai berikut:

1. Karakteristik responden yang berjenis kelamin pada pelaku UMKM kota Bukittinggi yang paling banyak adalah wanita yaitu berjumlah 267 (69%).
2. Karakteristik responden berdasarkan usia pada pelaku UMKM kota Bukittinggi yang paling tinggi adalah responden yang berusia 36-39 tahun dengan jumlah 140 orang atau sebesar 36,5%.
3. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan pada pelaku UMKM kota Bukittinggi yang paling banyak adalah responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 2.500.000,00 - Rp. 3.500.000,00 dengan jumlah 185 orang atau sebanyak 48,2%.

**Table 1. Karakteristik responden**

	frekuensi	Persen
Jenis kelamin	117	30,5
Laki-laki		69,5
Wanita	267	
Umur		
20-24 tahun	44	11,5
25-29 tahun	104	27,1
30-35 tahun	96	25,0
36-39 tahun	140	36,5
Pendapatan		
kurang dari Rp. 1.500.000,00	36	9,4
Rp.1.500.000,00 - Rp. 2.400.000,00	59	15,4
Rp. 2.500.000,00 - Rp. 3.500.000,00	185	48,2
Rp. lebih dari Rp. 3.500.000,00	103	26,8

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis induktif dan analisis regresi berganda. Pada analisis deskriptif penelitian ini menggunakan rata-rata dan juga total capaian responden. Selanjutnya pada analisis induktif penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dan pada uji analisis regresi berganda yaitu menggunakan analisis uji F, uji T dan koefisien determinasi.

**Table 2. Pernyataan Kuesioner**

Main Construct	References
<p><i>Financial knowledge</i></p> <p>Saya terhindar dari segala penipuan uang jika saya mempunyai pengetahuan keuangan yang memadai</p> <p>Lebih menguntungkan memperoleh uang Rp 10.000.000 sekarang dibandingkan 3 tahun mendatang</p> <p>Saya memahami bahwa manfaat adanya penganggaran keuangan supaya penggunaan uang dapat terarah pada pencapaian tujuan keuangan dan terhindar dari masalah keuangan.</p> <p>Menurut saya kartu kredit bermanfaat untuk kemudahan dalam melakukan transaksi</p> <p>Saya akan semakin layak dalam melakukan kredit jika saya dapat menunjukkan catatan bahwa saya tidak pernah telat melakukan pembayaran.</p> <p>Saya mengetahui bahwa sertifikat deposito diterbitkan oleh bank.</p> <p>Menurut saya asuransi adalah pemindahan resiko kepada pihak lain.</p> <p>Tujuan utama memiliki asuransi adalah untuk melindungi diri dari kerugian berkelanjutan akibat berbagai macam resiko yang mungkin terjadi.</p> <p>Saya mengetahui bahwa investasi merupakan penanaman dana saat ini, untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan</p> <p>Saya mengetahui bahwa keuntungan saham bisa berupa deviden maupun capital gain</p> <p>Menurut saya saham adalah transaksi jual beli di pasar modal. Saham dijual dengan harga per lembar dengan transaksi minimal 100 lembar.</p>	<p><b>Perry and Morris (2005)</b></p>
<p><i>Internal locus of control</i></p> <p>Saya percaya apa yang terjadi dimasa depan tergantung saya</p> <p>Saya bisa melakukan apa yang ada dalam pikiran saya untuk meningkatkan keuangan saya</p> <p>kesejahteraan keuangan dapat diperoleh sepenuhnya oleh kemampuan saya.</p> <p>Saya mempunyai jalan keluar untuk menyelesaikan berbagai masalah keuangan saya</p> <p>Banyak yang bisa saya lakukan untuk mengubah hal-hal penting dalam hidup saya</p> <p><u>dalam jangka panjang, orang-orang yang menjaga keuangan mereka dengan baik maka</u></p>	<p><b>Rotter (1966)</b></p>

dapat mempertahankan kesejahteraannya  
 Saya mampu menghadapi masalah dalam kehidupan saya dengan usaha saya sendiri  
 Saya memiliki kontrol atas hal-hal yang terjadi pada diri saya.  
 menurut saya kesejahteraan itu tidak ada hubungannya dengan nasib, keberuntungan atau pengaruh dari orang lain **Xiao and Dew (2011)**

*personal financial managemnet behaviour*

Saya selalu membandingkan harga ketika membeli barang atau jasa  
 Saya selalu mencatat dan menyimpan pengeluaran saya  
 Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan selama satu bulan  
 Saya selalu tepat waktu dalam membayar tagihan dan pengeluaran lainnya  
 Saya selalu konsisten dengan anggaran atau rencana belanja yang telah saya buat  
 pengeluaran saya sesuai dengan anggaran yang telah saya buat sebelumnya.  
 Saya menabung secara periodik dari uang yang telah saya peroleh  
 Saya akan menabung dalam bentuk deposito.  
 saya menyediakan dana untuk pengeluaran tak terduga (*emergency savings fund*)  
 Saya membayar hutang atau pinjaman dengan tepat waktu sesuai perjanjian yang telah disepakati  
 saya menggunakan kartu kredit untuk kemudahan dalam bertransaksi kedepannya  
 Saya menghindari penggunaan kartu kredit saya mencapai batas limit penggunaan

**Table 3. Regression Results**

Variabel	B	Sig
<i>Financial Knowledge</i>	.601	.000
<i>Internal Locus of Control</i>	.519	.000

Dari Tabel di atas untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

**Hipotesis 1**

*Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behaviour*. Berdasarkan hasil analisis dengan Sig  $0,000 < 0,005$ , menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behaviour* pada pelaku UMKM kota Bukittinggi. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Hipotesis 2**

*Internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behaviour*. Berdasarkan hasil analisis dengan sig  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa *Internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behaviour* pada pelaku UMKM kota Bukittinggi. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial knowledge* ( $X_1$ ) terhadap *personal financial management behaviour* ( $Y$ ) pada pelaku UMKM kota Bukittinggi sehingga hipotesis pertama diterima. Semakin tinggi *financial knowledge* maka akan semakin tinggi *personal financial management behaviour* dan begitu sebaliknya semakin rendahnya *financial knowledge* maka semakin rendah *personal financial management behaviour* pada pelaku UMKM kota Bukittinggi sehingga hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *internal locus of control* ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behaviour* ( $Y$ ) pada pelaku UMKM kota Bukittinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *internal locus of control* maka semakin tinggi *personal financial management behaviour* pelaku UMKM kota Bukittinggi. Begitu sebaliknya semakin rendah *internal locus of control* maka akan semakin rendah *personal financial management behaviour* pelaku UMKM kota Bukittinggi sehingga hipotesis ketiga ini dapat dibuktikan atau diterima. Hal ini memberikan pengertian bahwa *internal locus of control* dan *personal financial management behaviour* pada pelaku UMKM kota Bukittinggi memiliki hubungan searah.

## Kesimpulan

1. *Financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap *personal financial management behaviour*. Artinya, Semakin tinggi *financial knowledge* maka akan semakin tinggi *personal financial management behaviour* dan begitu sebaliknya semakin rendahnya *financial knowledge* maka semakin rendah *personal financial management behaviour*.
2. *Internal locus of control* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behaviour* (Y) pada pelaku UMKM kota Bukittinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *internal locus of control* maka semakin tinggi *personal financial management behaviour* pelaku UMKM kota Bukittinggi. Begitu sebaliknya semakin rendah *internal locus of control* maka akan semakin rendah *personal financial management behaviour* pelaku UMKM kota Bukittinggi.

## Daftar Rujukan

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, behaviour*. McGraw-Hill Education (UK).
- Chen, Haiyang & Volpe, Ronald P. 1998. An Analysis Of Personal Literacy Among College Student. *Financial Service Review* (7) 2:107
- Dew, Jeffrey., Xiao Jing Jian. 2011. The Financial Management Behaviour Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning* Volume 22:43-59.
- Furnham, A. 1984. Many Side of the Coin: Psychology of Money Usage. *Personality and Individual Differences*, 5: 501-505.
- Ida dan Chintia Yohana Dwinta. 2010. Pengaruh Locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behaviour. *jurnal bisnis dan akuntansi*, vol.12, no.3:131-144.
- Kholilah Naila Aliramani Rr. 2013. studi financial management behaviour pada masyarakat surabaya. *journal business and banking* volume 3, no.1-69-80
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge and Income in Explaining Consumer Financial Behaviour. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 39 No. 2. 299: 133.
- Rajna, A., Ezat, W.P.S., Junid, S.A., Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia, *Internasional Journal of Business and Management* Vol.6, No. 8 Hal. 105-113. Retrieved from [www.ccsenet.org/ijbm](http://www.ccsenet.org/ijbm).
- Rotter, J.B. (1996). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, vol. 80. Pp 1-28.
- Sirine, H., & Utami, D.S. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, XIX(1), 27-52.